

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh konsentrasi urin kelinci dan PGPR terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman buncis tegak, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terjadi interaksi pada perlakuan pemberian konsentrasi urin kelinci dan PGPR terhadap pertumbuhan dan hasil buncis tegak, terutama pada parameter berat kering tanaman dan bobot polong per hektar.
2. Perlakuan pemberian konsentrasi urin kelinci 0 mL/L, 50 mL/L, dan 100 mL/L pada parameter berat kering tanaman, menunjukkan perbedaan nyata dengan perlakuan pemberian konsentrasi urin kelinci 150 mL/L dan menghasilkan purata tertinggi masing-masing sebesar 5,42 g, 5,58 g dan 4,80 g.
3. Pada parameter bobot polong per hektar, perlakuan pemberian konsentrasi urin kelinci 50 mL/L dan 100 mL/L menunjukkan perbedaan nyata dengan perlakuan pemberian konsentrasi urin kelinci lainnya dan menghasilkan nilai purata tertinggi masing-masing sebesar 9268,33 kg/ha dan 10059,60 kg/ha.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan kepada petani maupun kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperhatikan konsentrasi pupuk organik urin kelinci dan PGPR. Sehingga, pada proses pra tanam hingga panen mendapatkan kualitas dan kuantitas tanaman buncis tegak secara optimal. Selain itu, perlu adanya penelitian lanjutan khususnya dalam penggunaan konsentrasi POC urin kelinci dan PGPR.